

I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis, menempati peringkat kedelapan sebagai penghasil buah segar terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 24,9 juta ton per tahun (Agustina et al., 2024). Penggunaan lahan pertanian di Indonesia mencakup lahan kering, lahan kering campur semak, perkebunan, serta sawah dengan total luas mencapai 61.693.800 hektar. Negara ini juga memiliki keanekaragaman buah-buahan yang dibudidayakan di berbagai daerah. Konsumsi buah dalam jumlah yang memadai sangat penting untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imun tubuh (Setiyani et al., 2023). Buah-buahan merupakan salah satu sumber pangan yang melimpah di Indonesia. Selain sebagai bagian penting dari pola makan sehat, konsumsi buah sesuai rekomendasi dapat menurunkan risiko penyakit. Sebaliknya, kurangnya konsumsi buah menjadi faktor risiko ke-10 tertinggi yang berkontribusi terhadap angka kematian global (Kusmiyati et al., 2022).

Meskipun buah memiliki manfaat besar bagi kesehatan, tantangan utama dalam penyediaannya adalah pengendalian persediaan yang optimal agar tetap segar dan layak untuk dikonsumsi. Hal ini menjadi perhatian penting dalam sektor ritel, termasuk di supermarket yang menyediakan buah segar bagi masyarakat. Buah segar merupakan salah satu produk pertanian yang sangat disarankan untuk dikonsumsi karena kaya akan vitamin, serat dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Sandora et al., 2023). Pemasaran buah segar tidak hanya terbatas

di pasar tradisional, tetapi juga di supermarket modern yang berlokasi di Kota Jambi yaitu Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) guna memenuhi kebutuhan konsumen. Supermarket memiliki keunggulan dalam penyimpanan dan menjaga kualitas produk, namun tetap menghadapi kendala dalam pengendalian persediaan karena sifat buah yang mudah rusak dan memiliki masa simpan yang pendek. Oleh karena itu, manajemen stok yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga ketersediaan buah, meminimalkan pemborosan, dan menekan biaya operasional.

Pada tahun 2023, rata-rata konsumsi jeruk per kapita per minggu di Kota Jambi tercatat sebesar 0,124 satuan komoditas, namun mengalami penurunan menjadi 0,079 pada tahun 2024. Konsumsi apel juga mengalami penurunan, dari 0,024 pada tahun 2023 menjadi 0,014 pada tahun 2024. Penurunan serupa terjadi pada konsumsi salak, yang turun dari 0,036 menjadi 0,022. Sementara itu, konsumsi buah-buahan lainnya justru mengalami sedikit peningkatan dari 0,028 pada tahun 2023 menjadi 0,030 pada tahun 2024. Secara umum, terdapat kecenderungan penurunan konsumsi pada beberapa jenis buah di Kota Jambi, kecuali pada kategori buah-buahan lainnya yang mengalami sedikit peningkatan (*Rata-Rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Buah-Buahan Per Kabupaten/Kota (Satuan Komoditas)* Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Hingga saat ini, data konsumsi buah di Kota Jambi untuk tahun 2025 belum tersedia dalam laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Persediaan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dalam proses bisnis, mencakup penyediaan bahan baku, barang setengah jadi, maupun produk yang telah selesai diproses (Sumaryanto et al., 2024). Pengendalian persediaan adalah sistem yang diterapkan oleh perusahaan sebagai

dasar laporan kepada manajemen tingkat atas atau manajer persediaan. Sistem ini berfungsi sebagai alat ukur kinerja persediaan dan membantu dalam perumusan kebijakan untuk memastikan ketersediaan barang secara optimal. Dalam operasionalnya, supermarket dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan buah segar dan risiko kerugian akibat pembusukan atau kelebihan stok. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengendalian persediaan yang optimal agar produk tetap segar dan layak dikonsumsi oleh pelanggan.

Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) merupakan perusahaan ritel modern yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga dengan kualitas baik dan harga yang kompetitif. Salah satu produk unggulan yang ditawarkan adalah buah segar, yang dipilih berdasarkan standar kualitas tinggi untuk memastikan kesegaran dan keamanan bagi konsumen. Penyediaan buah segar ini bertujuan untuk menghadirkan produk berkualitas, menjaga kepuasan pelanggan, serta membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen. Melalui pengendalian persediaan yang efektif, perusahaan dapat menjamin ketersediaan produk secara optimal, meminimalkan risiko pemborosan, serta mendukung efisiensi operasional guna mencapai keuntungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Optimalisasi Pengendalian Persediaan Buah Segar di Hypermart Wiltop Trade Center (Hypermart WTC) di Kota Jambi 2025” yang bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan dalam menjaga ketersediaan buah segar di berbagai pusat perbelanjaan, serta meningkatkan efisiensi distribusi dan pengendalian persediaan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

metode terbaik dalam pengendalian stok buah segar di supermarket di Kota Jambi, guna meminimalkan pemborosan dan memastikan ketersediaan produk yang berkualitas bagi konsumen.

Namun hingga saat ini, kajian mengenai pengendalian stok buah segar di ritel modern, khususnya dengan pendekatan gabungan ABC, Economic Order Quantity (EOQ), dan Metode Periode Tunggal di Kota Jambi, masih sangat terbatas.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam pengelolaan persediaan buah segar di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) meliputi :

1. Bagaimana gambaran ritel modern dan persediaan buah-buahan di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC)?
2. Bagaimana metode pengendalian persediaan buah-buahan yang optimal di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran ritel modern dan persediaan buah-buahan di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC).
2. Menganalisis pengendalian optimal terhadap persediaan buah-buahan di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC).

1.4. Kegunaan dan Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan persediaan, khususnya untuk pengembangan bisnis ritel modern.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pemahaman mengenai strategi pengendalian persediaan buah segar.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Optimalisasi Pengendalian Persediaan Buah Segar di Hypermart Wiltop Trade Center (WTC) di Kota Jambi.

